

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Manajemen laba adalah tindakan manajemen dengan memilih suatu kebijakan akuntansi dari suatu standar tertentu untuk menyejahterakan dan memaksimalkan nilai perusahaan (Scott, 2015:423). Secara sederhana manajemen laba dapat diartikan sebagai kesalahan yang disengaja dilakukan untuk menyesatkan *stakeholder* dalam mengambil keputusan investasi. Perusahaan memiliki motif yang berbeda-beda dalam melakukan manajemen laba. Scott (2015:426-435) menyebutkan beberapa motif dari manajemen laba antara lain: motif untuk mendapatkan bonus, manajemen akan berusaha memperoleh kompensasi bonus dengan cara meningkatkan laba perusahaan karena untuk memperoleh bonus, penghitungan yang digunakan didasarkan pada laba yang diperoleh perusahaan. Motif hutang, untuk memperoleh kepercayaan dari kreditur manajemen cenderung melakukan *income smoothing* agar memperoleh pinjaman dana dari kreditur. Motif untuk memenuhi ekspektasi investor dan mempertahankan reputasi, manajemen melakukan manajemen laba untuk memenuhi ekspektasi investor agar dana yang telah ditanamkan tidak ditarik kembali oleh investor dan agar reputasi perusahaan tetap baik di hadapan publik. Motif pajak, jumlah beban pajak perusahaan dihitung berdasarkan laba perusahaan yang tertera pada laporan keuangan sehingga untuk mengurangi beban pajak yang ditanggung manajemen akan melakukan manajemen laba untuk mengatur jumlah laba yang tertera pada laporan keuangan prospektus. Perusahaan juga melakukan manajemen laba ketika perusahaan melakukan IPO (*Initial Public Offering*) agar investor tertarik untuk menanamkan modalnya.

Penawaran umum perdana atau sering disebut dengan *Initial Public Offering* (IPO) adalah peristiwa pertama kalinya perusahaan menawarkan saham perdananya kepada publik di pasar modal. Dalam Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 8 Pasal 1 (15) Tahun 1995, penawaran umum adalah kegiatan menawarkan efek yang dilakukan emiten untuk menjual efek kepada masyarakat dengan tata cara yang diatur

dalam Undang Undang dan peraturan pelaksanaannya. Salah satu tujuan perusahaan melakukan IPO adalah untuk memperoleh dana segar dari investor umum. Dana segar yang dimaksud adalah hasil penjualan saham perusahaan pada saat IPO. Oleh karena itu perusahaan berusaha untuk terlihat baik di hadapan investor umum dan penjamin emisi, sehingga perusahaan akan berusaha menyusun laporan keuangan yang dapat memberikan prospektus bagi investor untuk menanamkan modalnya. Ini mengindikasikan perusahaan memiliki kecenderungan untuk melakukan manajemen laba.

Manajemen laba yang didasari oleh motivasi IPO bisa saja dilakukan dengan melakukan beberapa strategi yang ada. Scott (2015:425) membagi strategi manajemen laba menjadi empat meliputi *taking a bath*, *income minimization*, *income maximization*, dan *income smoothing*. Strategi *taking a bath* mengharuskan manajer menghapus beberapa aktiva dan membebankan perkiraan biaya di masa yang akan datang. Manajer juga harus melakukan *clear the desk* agar laba periode berikutnya meningkat. Strategi *income minimization*, digunakan saat laba perusahaan sangat tinggi untuk menghindari sorotan politis. Strategi *income maximization*, digunakan saat laba perusahaan turun dan untuk mendapatkan bonus yang lebih besar. Strategi *income smoothing* dilakukan dengan meratakan laba untuk tujuan pelaporan eksternal, agar menarik perhatian investor yang menyukai laba yang relatif stabil. Dari keempat strategi yang telah dijabarkan, *income smoothing* merupakan strategi yang tepat untuk dilakukan pada saat perusahaan bertujuan melakukan IPO.

Hasil penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa kecenderungan perusahaan melakukan manajemen laba pada saat IPO sangat tinggi. Karagiorgos dan Kourdoumpalou (2012) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa tingkat manajemen laba yang dimotivasi oleh pajak semakin tinggi pada saat setelah IPO. Tingkat manajemen laba yang dimotivasi oleh pajak pada tahun sebelum dan terjadinya IPO sangat rendah. Ini mengindikasikan bahwa perusahaan melakukan manajemen laba pada tahun setelah IPO dengan tujuan atau motif pajak. Kemudian pada hasil penelitian Miloud (2014) menunjukkan bahwa perusahaan melakukan manajemen laba pada

tahun sebelum, tahun terjadi, dan tahun sesudah IPO. Namun pada penelitian Ertimur, Sletten, Sunder, dan Weber (2016) menunjukkan hasil sebaliknya, dikatakan perusahaan tidak melakukan manajemen laba pada saat IPO. Hasil penelitian dari Chan, Gao, Meng, dan Wu (2017) menyebutkan bahwa perusahaan melakukan manajemen laba pada saat sebelum IPO dan pada tahun IPO. Praktik manajemen laba yang sangat agresif dilakukan oleh perusahaan pada saat IPO (Sitompul, Purwohedi, & Warokka, 2017). Hasil dari penelitian terdahulu yang tidak konsisten menjadi motivasi dari penelitian ini.

Manajemen laba yang dilakukan perusahaan IPO menarik untuk diteliti karena masih sedikit penelitian mengenai manajemen laba pada perusahaan IPO. Penelitian ini berupaya untuk menguji kecenderungan perusahaan untuk melakukan manajemen laba pada saat IPO. Penelitian ini juga akan menguji adanya perbedaan agresivitas manajemen laba sebelum, pada saat, dan sesudah IPO. Pemilihan waktu sebelum, pada saat, dan sesudah IPO adalah waktu yang tepat untuk menguji perilaku manajemen laba pada perusahaan IPO. Penelitian ini adalah penelitian pengujian hipotesis dengan menggunakan jenis data kuantitatif dan sumber data sekunder yang diambil dari prospektus perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2013 sampai dengan 2017 dan juga laporan keuangan masing-masing perusahaan satu tahun sebelum, satu tahun sesudah dan pada tahun dilakukannya IPO. Pemilihan data diambil dari lima tahun terakhir sehingga data yang digunakan adalah data terbaru dan mengikuti tren yang sedang terjadi.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan agresivitas manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan pada tahun sebelum IPO dengan tahun pada saat IPO?
2. Apakah terdapat perbedaan agresivitas manajemen laba pada tahun IPO dengan tahun setelah IPO?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Perilaku perbedaan agresivitas manajemen laba dilakukan oleh perusahaan pada tahun sebelum IPO dengan tahun pada saat IPO.
2. Perbedaan agresivitas manajemen laba pada tahun IPO dengan tahun setelah IPO.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

- a) Manfaat akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang akan menguji perilaku manajemen laba pada perusahaan IPO.

- b) Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi calon investor dan investor sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.